

**Original Research**

## Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh

### *Community Knowledge and Attitudes Towards the Use of Traditional Medicines as Immunity Enhancers*

Firdah Ramadhani<sup>1\*</sup>, Ismail Ibrahim<sup>1</sup>, Ida Adhayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar. Indonesia

\* Email corresponding author: [firdah\\_ramadhani\\_far\\_2018@poltekkes-mks.ac.id](mailto:firdah_ramadhani_far_2018@poltekkes-mks.ac.id)

Received: 01 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 30 November 2022

**Abstrak:** Organisasi Kesehatan Dunia memprediksi 80% orang di seluruh dunia mengandalkan obat herbal sebagai pengobatan mereka. Dusun Jeppara terletak di daerah pegunungan mayoritas masyarakatnya memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan sejak dahulu masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk segala macam penyakit. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat serta hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. Metode penelitian ini menggunakan cross-sectional study dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling dengan jumlah responden 88 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pengetahuan dan Sikap. Analisis yang digunakan menggunakan Chi-Square dengan p-value < 0,05. Hasil gambaran pengetahuan masyarakat berada pada kategori sedang dan sikap berada pada kategori cukup. Hasil Chi-Square pengetahuan dan sikap nilai p-value 0,274 > 0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Masyarakat, Obat Tradisional, Peningkat Daya Tahan Tubuh

**Abstract:** The World Health Organization predicts that 80% of people worldwide rely on herbal medicine for their treatment. Jeppara hamlet is located in a mountainous area, the majority of the community has a fairly large agricultural land and since ancient times the local community has used plants as medicine for all kinds of diseases. The purpose of this research is to find out how the description of the knowledge and attitudes of the community and the relationship between knowledge and attitudes of the community towards the use of traditional medicine as an immune enhancer. This research method uses a cross-sectional study with a sampling technique using purposive sampling with a total of 88 respondents. The instrument used is a Knowledge and Attitude questionnaire. The analysis used was Chi-Square with p-value <0.05. The results of the description of community knowledge are in the medium category and attitudes are in the sufficient category. The results of the Chi-Square knowledge and attitudes p-value 0.274 > 0.05. The conclusion in this study is that there is no relationship between knowledge and community attitudes towards the use of traditional medicine as an immune enhancer.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Community, Traditional Medicines, Immunity Enhancers

## **1. Pendahuluan**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memberi contoh jika kekebalan tubuh pada seseorang kuat dikarenakan virus ini bersifat *self medication*, untuk pulih dari virus ini tidak diperlukan perawatan terkhusus. Sistem kekebalan merupakan mekanisme pertahanan oleh tubuh untuk melindungi dari bakteri, parasit, dan virus, serta mengeluarkannya benda asing lainnya dari dalam tubuh manusia. Oleh sebab itu sangat penting bagi masyarakat agar menjaga daya tahan tubuh untuk melindungi dari virus (Y. K. Dewi & Riyandari, 2020).

Tanaman herbal ini umum dimanfaatkan sebagai bahan baku dari obat tradisional serta obat herbal, jika dikonsumsi akan meningkatkan daya tahan tubuh, dikarenakan tanaman ini mempunyai banyak khasiat khusus sebagai tanaman obat, dapat dicegah oleh metabolit sekunder. Mengonsumsi obat tradisional tidak memberikan efek penyembuhan, akan tetapi mencegah penyakit dengan meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk kesehatan dari pada penyembuhan (Munadi, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia memprediksi 80% orang di seluruh dunia mengandalkan obat herbal sebagai pengobatan mereka. Kebanyakan herbal yang dikonsumsi masyarakat adalah dalam bentuk jamu. Tanaman herbal yang dikonsumsi serta sering dijadikan ramuan untuk kekebalan tubuh ialah jahe, kencur, serta kunyit sebagai bahan utama pengolahan jamu (Ratna Kusumo, Adristy et al., 2019 dalam Elfahmi et al., 2014).

Dusun Jeppara, Desa Batu Belerang, merupakan suatu wilayah yang terletak di kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Karena terletak di daerah pegunungan mayoritas masyarakatnya memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sejak dahulu masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk segala macam penyakit. Melihat situasi sekarang ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat keluarga untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang virus atau agar tidak mudah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat setempat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh.

## **2. Metode**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain cross-sectional study. Penelitian di di Dusun Jeppara Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling adalah pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan kriteria spesifik dengan jumlah responden yaitu 88 orang. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dengan pilihan ganda yang disajikan dengan empat alternatif jawaban a, b, c, dan d. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya skor jawaban dihitung untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori 81-100 Sangat Tinggi, 61-80 Tinggi, 41-60 Sedang, 21-40 Rendah, dan 0-20 sangat Rendah dan kuesioner sikap dibagi menjadi 3 kategori ialah dengan nilai Skor 31 – 40 Baik, Skor 21 – 30 Cukup dan Skor < 21 adalah Kurang. Pengolaan data hasil kuesioner menggunakan aplikasi SPSS 24 dan Analisis yang digunakan adalah menggunakan Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $p < 0.05$ .

## **3. Hasil**

Tabel 1 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 yaitu untuk kuesioner pengetahuan 0,871 dan kuesioner sikap 0,880 terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Pengetahuan dan Sikap**

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,871	Reliabel
Sikap	0,880	Reliabel

**Karakteristik Responden**

Penelitian ini total responden 88 orang, responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 54,5 % dan laki-laki sebesar 45%, kategori usia yaitu 17-20 tahun sebanyak 11,4 %, 21-30 tahun sebanyak 36,4 %, 31-40 tahun 6,8 %, 41-50 tahun 26,5%, dan 51-60 tahun 15,9 % (Tabel 2).

**Tabel 2 Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	40	45,5
Perempuan	48	54,5
<b>Usia</b>		
17-20 Tahun	10	11,4
21-30 Tahun	32	36,4
31-40 Tahun	6	6,8
41-50 Tahun	26	29,5
51-60 Tahun	14	15,9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	59	67,0
Tidak Bekerja	29	33,0

Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengetahuan responden sebesar 56,82 yang berarti berada pada range atau interval Sedang, sedangkan rata-rata sikap masyarakat adalah 26,44 yang menunjukkan bahwa interval tersebut termasuk kedalam kategori Cukup.

**Tabel 3 Hasil Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Masyarakat**

	Rata-Rata	kategori
Pengetahuan	56,82	Sedang
Sikap	26,44	Cukup

Tabel 4 menunjukkan hasil dari *Uji Chi Square* untuk hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh yaitu 0,274 artinya lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang terhadap sikap pada penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. Nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,175 > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. *Correlation Coefficient* 0,146 artinya tingkat kekuatan pengetahuan dan sikap tidak ada korelasi. Nilai *Correlation Coefficient* positif, maka hubungan dari kedua variabel ini searah.

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat**

Variabel (X dan Y)	Uji Chi-Square	V Value	
		Correlation Coefficient	Uji Spearman Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sikap	0,274	0,146	0,175

#### **4. Pembahasan**

Dusun Jeppara, Desa Batu Belerang, merupakan suatu wilayah yang terletak di kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Karena terletak di daerah pegunungan mayoritas masyarakatnya memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sejak dahulu masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk segala macam penyakit. Melihat situasi sekarang ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat keluarga untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang virus atau agar tidak mudah sakit.

Uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 orang masyarakat yang bukan merupakan sampel, hasil validasi dan reliabilitas menggunakan SPSS didapatkan seluruh kuesioner pengetahuan dan sikap dinyatakan valid dan *reliabel*. Menurut (Dahlan M.S, 2011; Dominica dkk., 2016) Kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> 0.361$  dan dapat dikatakan *reliabel* jika nilai *alpha cronbach*  $> 0,600$ . Oleh karena itu, kuesioner terkait pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh ini telah sesuai dengan penelitian sehingga dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini total responden 88 orang, responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 54,5 % dan laki-laki sebesar 45%. Dalam penelitian ini jelas terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki, dikarenakan mayoritas penduduk Dusun Jeppara yang tidak bekerja adalah perempuan. Oleh sebab itu, pada saat melakukan pengambilan data yang berada di rumah adalah perempuan. Selain itu, respon positif dan kesediaan responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sehingga hal inilah menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi dari jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada penelitian ini usia dibagi menjadi beberapa kategori usia yaitu 17-20 tahun sebanyak 11,4 %, 21-30 tahun sebanyak 36,4 %, 31-40 tahun 6,8 %, 41-50 tahun 26,5%, dan 51-60 tahun 15,9 % dari keseluruhan responden. Dari hasil range perbedaan tidak berbeda jauh sehingga masyarakat masih memiliki iman yang cukup kuat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh di berbagai kalangan usia khususnya di dusun jeppara desa batu belerang. Dari hasil penelitian diperoleh hasil responden berdasarkan pekerjaannya, terdapat 59% yang bekerja di bidang tertentu dan 29% tidak bekerja. Maka ditarik kesimpulan mayoritas masyarakat yang menggunakan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh itu memiliki pekerjaan. Menurut Rinda (2016) jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungan yang berbeda. Seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan yang lebih baik karena mampu melakukannya. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Supardi dan Susyanty (2017) bahwa obat tradisional lebih banyak digunakan oleh petani, nelayan, dan tidak bekerja.

Pada penelitian ini obat tradisional yang paling banyak digunakan masyarakat sebagai peningkat daya tahan tubuh adalah jahe yaitu 37 (42.0 %) responden. Hasil ini sejalan dengan pernyataan dalam Formularium Obat Herbal Indonesia tahun 2016 yang menyebutkan obat tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat didominasi oleh jahe sebesar 50,6% (Anonim, 2016). Selain jahe masyarakat juga menyebutkan Daun biayana, Kumis Kucing, Daun Sirsak, Alang-Alang, Daun kelor, Daun Srikaya, Mengkudu, Merica, Daun Pepaya, Temulawak, Kayu Putih, Kunyit, Daun Jambu, Daun Pare, dan Kayu Hitam sebagai peningkat daya tahan tubuh. Sebagian besar dari responden mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh dari keluarga sebanyak 65 orang 73,8% dari seluruh total responden. Pada umumnya masyarakat pernah mendengar atau mendapatkan informasi mengenai obat tradisional dari orang tuanya maupun keluarganya dibandingkan oleh tetangga, teman ataupun tenaga kesehatan yang dapat dikatakan sangat jarang. Selain itu juga, pengetahuan mengenai pengobatan yang dapat menyembuhkan diperoleh secara garis keturunan.

Kemudian dari bakat yang ada diperdalam dengan informasi yang diterima baik self education maupun belajar dari luar (Ismail, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Jeppara Desa Batu Belerang, diketahui bahwa 73 jiwa (83,0%) dari responden mengetahui definisi dari tanaman obat keluarga. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat paham dan mengerti mengenai tanaman obat keluarga atau tanaman tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. tentang penggolongan obat tradisional 32 orang (36,4 %) menjawab benar, dan terkait logo dari obat tradisional mayoritas masyarakat tidak mengetahui logo yang beredar dipasaran. Logo Obat Herbal Terstandar (OHT) sebanyak 34 orang (38,6 %) menjawab benar, logo fitofarmaka sebanyak 32 orang (36,4 %) dan jamu sebanyak 37 orang (42,0 %). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memperhatikan logo dalam kemasan obat. pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil, sehingga dapat dimaklumi apabila tidak semua responden mengetahui terkait logo obat tradisional. Pertanyaan mengenai obat tradisional yang paling berkhasiat sebagai peningkat daya tahan tubuh ada 63 orang (71,6 %) responden menjawab jahe, hal ini dikarenakan jahe merupakan salah satu obat tradisional yang paling banyak dikonsumsi (Riptanti. Dkk, 2018). Berdasarkan pengalaman mengkonsumsi jahe, responden dapat mengetahui dan merasakan bahwa jahe dapat digunakan untuk menghangatkan badan (Pangastuti, 2014).

Pada penelitian ini bahwa mayoritas masyarakat ialah sebesar 48 (54,5) sangat setuju bahwa di masa pandemic ini obat tradisional jauh lebih murah dibandingkan modern, serta 50 (56,8) sangat setuju obat tradisional peningkat daya tahan tubuh ini lebih murah dan hemat biaya, 44 (50,0) masyarakat setuju bahwa semua obat tradisional itu aman dan tidak memiliki efek samping, 41 (46,6) masyarakat setuju Obat tradisional peningkat daya tahan tubuh aman dikonsumsi setiap hari, serta 35 (39,8) masyarakat Sangat Tidak Setuju Obat tradisional yang biasa mereka gunakan berasal dari apotik dikarenakan mereka lebih memanfaatkan tumbuhan herbal dari pekarangan rumah sendiri. 49 (55,7) masyarakat Sangat Setuju obat tradisional sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, 24 (27,3) masyarakat sangat setuju dan lebih memilih mengkonsumsi air putih dari pada mengkonsumsi obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. 40 (45,5) Sangat Tidak Setuju bahwa Obat tradisional peningkat daya tahan tubuh hanya untuk lansia, 49 (55,7) Sangat Tidak Setuju Obat tradisional peningkat daya tahan tubuh hanya untuk balita, dan 30 (34,1) Setuju bahwa obat tradisional peningkat daya tahan tubuh ini aman dikonsumsi ibu hamil.

Hasil rata-rata pengetahuan masyarakat adalah 56,82 yang berarti berada pada range atau interval Sedang, dan hasil kuesioner sikap 26,44 yang menunjukkan bahwa interval tersebut termasuk kedalam kategori Cukup. menurut Maramis (2016) sikap merupakan akibat dari suatu kumpulan kepercayaan serta sikap sedikit banyak akan berdampak terhadap pemilihan pengobatannya. Sehingga diharapkan pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dapat memberikan penyuluhan, pendidikan serta promosi kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat semakin percaya dan lebih memahami mengenai obat tradisional dengan harapan peningkatan kepercayaan masyarakat ini akan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam pemilihan obat tradisional sebagai pilihan pengobatan.

Hubungan antara pengetahuan dan sikap terlihat jelas hasil dari *Uji Chi Square* yaitu 0,274 artinya lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang terhadap sikap pada penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. Pangastuti (2015), menyatakan bahwa pada dasarnya, terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang dimulai pada domain pengetahuan terlebih dahulu. Kemudian terbentuklah suatu respon batin (sikap) terhadap objek yang diketahui yang akan diwujudkan melalui tindakan atau perilaku. Melihat signifikansi hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh berdasarkan Hasil dari nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,175 > dari 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional

sebagai peningkat daya tahan tubuh. Melihat dari kekuatan atau keeratan atau dalam kata lain *Correlation Coefficient* dari variabel pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh diperoleh *Correlation Coefficient* 0,146 artinya tingkat kekuatan pengetahuan dan sikap tidak ada korelasi. Hal ini kemungkinan diakibatkan dari tingkat pengetahuan responden baru sampai di tingkat pertama dari lima jenis tingkat pengetahuan yaitu tingkat “tahu” diartikan sebagai responden hanya bisa mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya belum sampai ke tingkat memahami. Hal yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat pertama ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah (Notoatmodjo, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumala (2003), menyatakan bahwa sikap hanya berpengaruh 1% dalam pengambilan keputusan, sedangkan 99% ditentukan oleh faktor lain. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, antara lain: kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2003).

## **5. Kesimpulan**

Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh berada dalam kategori sedang dan cukup. Kemudian tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh.

## **Referensi**

- Ali, N. S. (2021). *Gambaran Penggunaan Ramuan Herbal Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh Oleh Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Medan: Program Studi Pendidikan Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Anonim, 2016. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2-16 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Pt Rineka Adrian, dr. K., 2020, Reaksi Tubuh Saat Terinfeksi Virus Corona
- Block, K.I. & Mead, M.N., 2003, *'Immune System Effects Of Echinacea, Ginseng, And Astragalus: A Review'*, Integrative Cancer Therapies.
- Dahlan M.S, 2016. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Desmawati, 2013, *Sistem Hematologi & Immunologi*.
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). *Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19*. Pharmascience, 07(02), 112– 128.
- Dominica, S.P, 2016. *Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan, Sikap dan Kesetiaan Pelanggan*. Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra (7), 50
- Febriyanto, M. A. (2016). In *Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Surabaya: Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Hardianti. (2021). In *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Sumillan Kecamatan Alla'kabupaten Enrekang* (p. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar). Makassar.
- Hasibuan, M. H. (2020). In *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Parapat kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

- Irmawati. (2016). In *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Utara*. Makassar.
- Ismail., I, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nurs. J.* (6),, 7-14.
- Izazi, F., & Kusuma P, A. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak ( Curcuma Xanthorrhiza ) dan Kencur ( Kaempferia galanga ) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer Respondent Results of C. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93–97.
- Joru, E. L. (2019). In *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kusumo, A. R. (2019). Jamu Tradisional Indonesia : Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Munadi, Z. S. & E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. In Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.748/ldp.5.4.28.s16>
- Naryono, E. (2020). Stie Pasim Sukabumi. *Impact Of National Disaster Covid-19, INDONESIA*, 1.
- Nilam Astari, E. R. (2020). Mahasiswa Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Potensi Jamur Konsumsi Di Indonesia Sebagai Immunomodulator Guna Menjaga Sistem Imun Dalam Menghadapi Covid-19*, 144.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, D. C. (2020). Universitas Muhammadiyah Malang. *Pengaruh Pemberian Minyak Cengkeh (Syzygium Aromaticum) Terhadap Respon Fisiologis Dan Kelulushidupan Ikan Patin (Pangasius Pangasius) Pada Sistem Transportasi Tertutup.*, 7-8.
- Putra, R. F. (2020). In *Uji Pengaruh Pemberian Salep Fraksi Etil Asetat Daun Meniran (Phyllanthus Niruri L.) Terhadap Gambaran Histopatologi Luka Eksisi Tikus Putih Jantan Selama 10 Hari*. Padang: Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia.
- Rahayu, D.A., 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut, Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Rahayuda, I.G.S., 2016. *Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naice Bayes*. *Oajis* 6(1), 17–32.
- Rozana, A., 2018, 'Porensi Immunostimulan dari Taurin, Ekstrak Etanol Meniran (Phyllanthus niruri), dan Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) pada Mencit Jantan (Mus musculus L.)', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Siregar, M.L., 2015, 'Peran Immunomodulator Pada Penyakit Infeksi'.
- Sugiarti, H. (2019). In *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Nyeri Di Desa Sidakaton Kabupaten Tegal*. Tegal: Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Supardi, N., 2017. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk Dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 2 (3), 134–144.
- Taylor, D., Bury, M., Campling, N., Carter, S., Garfield, S., Newbould, J., Rennie, T., 2006. A Review Of The Use Of The Health Belief Model ( Hbm ), The Theory Of Reasoned Action ( Tra ), The Theory Of Planned Behaviour ( Tpb ) And The Trans-Theoretical Model ( Ttm ) To Study And Predict Health Related Behaviour Change. *Health San Franc.* 1–215.
- Wang W et al. 2020. *Update Understanding Of the Outbreak of 2019 Novel CoronaVirus(2019-nCoV) in Wuhan,China*. *Journal of MedicalVirology*.
- World Health Organization (WHO),2020. *Global Surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with novel coronavirus (COVID-19)*. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)).